

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR
SHARE MATERI DRAMA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V DI SD
MUHAMMADIYAH
BALANGNIPA**



Skripsi

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukanoleh:

**NURLAELA
NIM. 150104009**

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Syukri, M.Pd.
2. Muh. Zulkarnain Mubhar., M.Th.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlaela

NIM : 150104009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2019

Nurlaela
150104009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Materi Drama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Muhammadiyah Balangnipa. yang ditulis oleh Nurlaela Nomor Induk Mahasiswa 150104009, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2019 M bertepatan dengan 20 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh Syukri, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Muh Zulkarnain Mubhar, S.Th.I., M.Th.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

ABSTRAK

NURLAELA : Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Materi Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Muhammadiyah Balangnipa. Skripsi, Sinjai; Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Shshare*. Adapun model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin, Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai dengan jumlah siswa 6 orang pada tahun pembelajaran 2018/2019. Metode pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus dengan tahap setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia materi Drama menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*. Peningkatan tersebut yaitu 16,7% pada pra siklus, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 33,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3%

KATA PENGANTAR

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi, oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Teristimewa orang tua penulis yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan terhadap penulis selama ini.
2. Dr. Firdaus.M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (IAIM) yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta seluruh pegawai dan jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Hasmiati, S.Pd,M.,Pd.I, selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu mengarahkan sehingga skripsi ini terwujud.

5. Dr.Muh.Syukri,M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
6. Muh.Zulkarnain Mubhar,M.Th.I selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
7. Kepala sekolah, guru-guru, dan para peserta didik SD Muhammadiyah Balangnipa yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, Juli 2019

NURLAELA
NIM. 150104009

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Keterampilan Berbicara	9
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	16
C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia	24
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	26
E. Hipotesis Tindakan	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian	32
B. Waktu Penelitian	34
C. Devinisi Variabel.....	35
D. Subjek dan Objek Penelitian	38
E. Jenis Tindakan	38
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA.....	90
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel DaftarNilai Pre Tes	50
Tabel RekapitulasiNilai Pre Tes	51
Tabel DaftarNilaiTesKeterampilanBerbicara Siklus I	62
Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus I	63
TabelHasil Angket Siswa Siklus I	65
TabelDaftarNilaiTesKeterampilanBerbicara Siklus II	77
TabelRekapitulasiNilai Siklus II	79
Tabel Hasil Angket Siswa Siklus II	80
Tabel Perbandingan Hasil Angket	82
Tabel DaftarNilaiKeseluruhanberbicarapesertadidik	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik dalam kehidupannya. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran.¹

Salah satu aspek keterampilan bahasa yang penting peranannya dalam dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan kreaktivitasnya secara cerdas sesuai dengan konteks situasi di mana dan kapan ia berbicara. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua manusia, karena hampir semua

¹Bisri Mustofa, *psikologi pendidikan*, (Bantul Yogyakarta : Perama Ilmu, 2011), h.7.

kegiatan manusia selalu membutuhkan komunikasi, baik yang bersifat satu arah, dua arah (timbang balik) atau keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan yang baik, akan memiliki kemudahan dalam bergaul, baik di rumah, tempat kerja, maupun di tempat-tempat lain. Tujuan utama kegiatan berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi secara efektif. Disamping itu juga harus dapat mengevaluasi efek dari komunikasinya terhadap pendengar. Jadi bukan hanya sekedar apa yang dibicarakannya saja, tetapi juga bagaimana cara dia mengemukakan pendapatnya, sebab hal itu menyangkut masalah pengucapan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan peserta didik dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.² Faktor eksternal diantaranya pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dilingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses komunikasi sehari-hari, banyak keluarga yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa percakapan dilingkungan keluarga demikian juga halnya dengan penggunaan Bahasa

²Sabari Akhadijah dkk,*Bahasa Indonesia*,(Jakarta;Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan;2008),h.92

Indonesia ditengah-tengah masyarakat, rata-rata menggunakan bahasa daerah sebagai sarana komunikasi. Adapun faktor internalnya yaitu pendekatan pembelajaran, metode, media, strategi atau sumber pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan berbicara bagi peserta didik. Seorang guru sudah tentu dituntut kemampuan untuk menggunakan berbagai model dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa, keterampilan berbicara peserta didik masih kurang. Hal ini disebabkan oleh penguasaan anak dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang kurang maksimal sehingga ketika di kelas jarang menyampaikan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan dikarenakan penguasaan Bahasa Indonesia yang kurang tepat. Apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut maka dapat mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada saat proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan metode atau model yang dapat meningkatkan

keterampilan peserta didik dalam berbicara, diantaranya adalah dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*.³

Model pembelajaran *Cooperative* Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.⁴ *Think Pair Share* merupakan salah satu pembelajaran Kooperatif Learning dimana ciri khasnya terdapat pada 3 tahap yaitu “*Think Time*”, “*Pair Time*”, dan “*Share Time*”. Pada *Think Time* adalah tahap dimana peserta didik menyelesaikan permasalahannya sendiri, materi diberikan oleh guru dan siswa diberi kesempatan untuk berfikir secara individu. Tahap “*Pair Time*” dimana peserta didik diskusi dengan kawannya secara berpasangan, disini terjadi pertukaran informasi,

³Hasil Observasi Penulis di Kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa Pada Tanggal 8 Oktober 2018

⁴Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi pembelajaran*, (Cet. Ke-1; Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.59

pengalaman dll. Pada tahap selanjutnya adalah “*Share Time*” yaitu berbagi informasi ke wilayah yang lebih luas misalnya ke pasangan lain maupun ke kelas. *Think Pair Share* ini digunakan untuk keaktifan siswa dalam berfikir sendiri, dengan pasangan kawannya atau kawan sekelas. Prosedur untuk melakukan kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan sistem kelompok. Jadi, pembentukan kelompok merupakan karakteristik dari pembelajaran tipe kooperatif.⁵

Adapun kelebihan dari model *Think Pair Share* yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
2. Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana
3. Memberikan lebih kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota
4. Interaksi antar pasangan lebih mudah
5. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pembelajaran

⁵Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*,(yogyakarta;pustaka pelajar; 2016),h.206

⁶<http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/10/kelebihan-kekurangan-think-pair-share.html?1>, diakses pada tanggal 20 November 2018, pukul 14.00

Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Materi Drama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa. Tujuan dari penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas V di SD Muhammadiyah Balangnipa. Mendeskripsikan keterampilan berbicara dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi, penulis membatasi permasalahan pada peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui model *Think Pair Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama khususnya kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu :Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik mampu berbicara dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* peserta didik juga diharapkan dapat bekarjasama dan dapat meningkatkan motivasi, serta daya tarik siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengenal lebih dekat tentang model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan implementasinya terhadap proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Diharapkan juga dapat memberikan alternatif berupa model pembelajaran, khususnya bagi guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta

didik, dan meningkatkan mutu pendidikan yang baik di masa akan datang.

3. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan pemegang otoritas di sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijaksanaan terkait dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran ini menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif di lingkungan sekolah dan meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai model peningkatan keterampilan berbicara peserta didik yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Hampir dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau satu kelompok dan kelompok yang lain. Peristiwa komunikasi atau kontak tersebut baik disadari maupun tidak disadari tentu didasarkan oleh adanya saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Pada hakikatnya, berbicara adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Berbicara ialah kemampuan yang kompleks yang sekaligus melibatkan beberapa aspek⁷.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan

⁷Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Cet. Ke-2; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.28

jarak jauh. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan erat dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis, dan berbicara dengan membaca.⁸

2. Indikator Keterampilan Berbicara

- a. Kelancaran berbicara
- b. Intonasi
- c. Ketepatan pilihan kata
- d. Struktur kalimat
- e. Kontak mat

3. Cara Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Berikut cara yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara:

- a. Tingkatkan kemampuan berbahasa yang baik, perbanyak kosakata dengan banyak membaca dan menulis.
- b. Latihan kemampuan mendengar. Perhatikan apa yang dikatakan pembicara lain sebelum kita mengutarakan pendapat.

⁸<http://keterampilanberbicarakimia13.blogspot.com/2013/11/keterampilan-berbicara-pengertian.html> diakses pada tgl 7 Juni 2018

- c. Belajar untuk mengerti dan menghargai cara pandang orang lain dengan pemikiran terbuka dan berusahalah melihat sesuatu dari perspektif yang lain. Sebagai hasilnya, kita akan lebih bisa bekerja sama dan lebih pengertian terhadap pemikiran orang lain.
- d. Hindari komunikasi disituasi yang emosional. Kita akan kehilangan objektivitas dan cenderung mengatakan sesuatu yang nantinya akan disesali. Ambil waktu untuk memikirkan posisi kita sebelum berbicara.
- e. Ikut serta dalam organisasi yang mendorong meningkatkan berbagai keterampilan berbicara kita.⁹

4. Jenis-jenis Berbicara

- a. Berdasarkan situasi

Berbicara ada dalam dua lingkup jika dilihat dari situasinya, yaitu lingkup resmi dan lingkup tidak resmi. Situasi-situasi resmi dapat dikelompokkan kedalam klasifikasi informatif seperti :Kuliah,

⁹Ciputra, *Keterampilan Berbicara*. Diakses tanggal 3 Desember 2018 pukul 16.00 dari <http://ciputrauceo.net/blog//2015/6/3/keterampilan-berbicara>

ceramah tentang perjalanan, laporan, instruksi, pemberian suatu pandangan, pengangkatan atau penunjukkan, pidato. Sedangkan situasi tidak resmi berupa situasi yang mengandung unsur hiburan seperti : anekdot, lelucon atau lawakan, arisan, perkumpulan keluarga, pesta ulang tahun.

b. Berdasarkan tujuan

Berbicara dilihat dari tujuan yang ingin dicapai dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu ; berbicara menghibur, berbicara menginformasi -kan, berbicara menstimulasi, berbicara meyakinkan, berbicara menggerakkan.

c. Berdasarkan metode dan teknik penyampaian berbicara

Banyak macam metode dalam penyampaian berbicara yang digunakan seseorang dalam menyampaikan pembicaraannya, diantaranya adalah metode penyampaian mendadak, metode penyampaian naskah, metode penyampaian catatan kecil, metode penyampaian hafalan. Teknik berbicara dilaksanakan agar pembicaraan lebih mudah dimengerti dan mencapai tujuan yang

diharapkan. Penyesuaian diri antara komunikator dan komunikan sangat dibutuhkan.

d. Berdasarkan jumlah penyimak

Berdasarkan jumlah penyimaknya, berbicara dapat dibagi atas tiga jenis ; berbicara antarpribadi, berbicara dalam kelompok kecil, dan berbicara dalam kelompok besar.¹⁰

5. Hal-hal yang harus diperhatikan ketika berbicara

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Sikap ketika berbicara hendaknya tenang. Jangan terlalu banyak bergerak seperti mengayun-ayunkan tangan, menggoyangkan kaki dan memperbaiki rambut.
- b. Pandanglah orang tersebut dan dengarkan apa yang ia katakan. Sebelum mengeluarkan pendapat anda, tunggulah hingga lawan bicara selesai mengutarakan pendapatnya.
- c. Jangan suka memotong pembicaraan seseorang. Jika hal ini terpaksa dilakukan, terlebih dahulu katakanlah

¹⁰ Nawawi dkk, *keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Uhamka Press; Jakarta; 2017), h.24

“maaf” tetapi janganlah sering memotong pembicaraan.¹¹

6. Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan, (Arsjad dan mukti) merinci kedua faktor tersebut sebagaimana dijelaskan dibawah ini :

a. Faktor kebahasaan

Faktor kebahasaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan bahasa sebagai sarana alat ucap yang menghadirkan bunyi-bunyi bahasa meliputi (a) ketepatan ucapan, (b) penempatan tekanan nada dan durasi yang sesuai, (c) pilihan kata (diksi) dan (d) ketepatan sasaran pembicaraan.

b. Faktor Non kebiasaan

¹¹*Ibid*, h.25

Keefektifan berbicara tidak hanya didukung oleh faktor kebahasaan seperti yang sudah diuraikan di atas, tetapi juga ditentukan oleh faktor nonkebahasaan. Bahkan dalam pembicaraan formal, faktor nonkebahasaan ini sangat mempengaruhi keefektifan berbicara. Dalam proses pembelajaran berbicara sebaiknya faktor non kebahasaan ini ditanamkan terlebih dahulu, karena jika faktor nonkebahasaan sudah dikuasai akan memudahkan penerapan faktor kebahasaan. Yang termasuk faktor nonkebahasaan adalah:

- 1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku;
- 2) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara;
- 3) kesediaan mendengarkan pendapat orang lain;
- 4) gerak-gerik dan mimik yang tepat;
- 5) kelancaran; dan
- 6) penguasaan topik.

7. Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi secara efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraanya disamping juga harus

dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Jadi, bukan hanya apa yang akan dibicarakan, tetapi bagaimana mengemukakannya. Bagaimana mengemukakannya, hal ini menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi- bunyi bahasa tersebut. Yang dimaksud ucapan adalah seluruh kegiatan yang kita lakukan dalam memproduksi bunyi bahasa, yang meliputi artikulasi, yaitu bagaimana posisi alat bicara, seperti lidah, gigi, bibir, dan langit-lagit pada waktu kita membentuk bunyi, baik vokal maupun konsonan.

B. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Pada hakikatnya *Cooperative Learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *Cooperative Learning* karena mereka beranggapan telah bisa melakukan pembelajaran

Cooperative Learning dalam bentuk belajar kelompok.¹²

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.¹³

2. Model-model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- b. Model Jigsaw

¹²Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. Ke-6; PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.202

¹³Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Cet. Ke-15; Ujungberung Bandung: Nusa Media, 2015), h.4

- c. Model Investigasi kelompok (*Group Investigation*)
 - d. Model *Think Pair Share*
 - e. Model *Make a Match* (Membuat Pasangan)
 - f. Model TGT (*Teams Games Tournaments*)
 - g. Model Struktural
 - h. Model TAI (*Team Assisted individualization*)
 - i. Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*)
 - j. Model NHT (*Number Head Together*)
 - k. Model *Two Stay Two Stray*
 - l. Model *Role Playing*
 - m. Model *Pair Check*
 - n. Model *Cooperative Script*
 - o. Model *Rotating Trio Exchange*¹⁴
3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*
- a. pengertian pembelajaran *Cooperative Learning*
Tipe *Think Pair Share*
Think-Pair-Share (TPS) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

¹⁴Rusman, *Model-moodel Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. Ke-6;PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.203

yang dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya.¹⁵ Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons peserta didik terhadap pertanyaan.

b. Tahap-tahap model pembelajaran *Think Pair Share*

1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu menggali pengetahuan peserta didik. Guru juga menjelaskan aturan main, standar kompetensi yang harus dicapai oleh para peserta didik, pembagian kelompok dan juga waktu yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu pada tahap ini guru juga memotivasi peserta didik agar pada tahap selanjutnya peserta didik akan berperan aktif

¹⁵Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Pustaka Pelajar; Yogyakarta; 2016), h.206

dalam pemecahan masalah dan pembelajaran tentunya.

2) Tahap *think* (berpikir secara individu)

Tahap ini dimulai saat guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kemudian mendemonstrasi atau pun ceramah tentang materi terkait kepada peserta didik. Ini bertujuan untuk merangsang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian setelah tahap demonstrasi, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang dijelaskan tadi ke peserta didik, baik dijawab berdasarkan individu ataupun kelompok. Dalam tahap ini pengambilan nilai bisa dilakukan untuk tahap selanjutnya (evaluasi). Nilai sebaiknya diambil dari jawaban peserta didik yang telah ditulis, agar lebih mudah.¹⁶

3) Tahap *pair* (berpasangan)

Adalah tahap bagi peserta didik untuk bekerja sama dengan kawan sebangkunya, di tahap ini peserta didik bebas memilih teman sebangkunya,

¹⁶Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*, (Cet. ke-3 Kencana; Jakarta; 2017), h.130

tapi alangkah baiknya pasangan bisa dipilih oleh guru untuk menghindari kecenderungan kemampuan akademik yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak pindah mendekati peserta didik yang lain. Lalu peserta didik bekerja dengan teman sebangkunya untuk saling berbagi ide, jawaban, dan pemikiran mereka atas masalah yang diajukan. Diskusi bisa saja dapat dilakukan dalam bentuk kelompok yang lebih besar lagi misalnya 3 atau 4 orang tapi lebih baik bila bekerja berpasangan, untuk pembelajaran yang lebih efektif dan tugas kerja lebih baik.

4) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain)

Di tahap *share*, peserta didik ditugaskan untuk presentasi dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman didepan kelas, yang mana kelompok yang presentasi adalah kelompok yang dipilih oleh guru itu sendiri. Jika dimungkinkan, seluruh kelompok dapat maju untuk menyampaikan jawabannya terlebih jika ada jawaban yang berbeda. Bila ada suatu kesalahan dalam

penjelasan atau jawaban yang diberikan peserta didik, guru bisa langsung mengoreksinya hal ini dimaksud agar standar kompetensi pembelajaran yang ditugaskan tercapai.

5) Tahap penghargaan

Adalah tahap dimana peserta didik diberikan penghargaan baik itu hadiah atau yang lain, yang jelasnya nilai yang cukup untuk peserta didik atau kelompok yang terbaik. Nilai individu diambil berdasarkan pemikiran peserta didik (*Think*) dalam memecahkan masalah, sedangkan nilai kelompok diambil dari *Pair* dan *Share* terlebih sewaktu presentasi.¹⁷

c. Manfaat Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*

- 1) Para peserta didik menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think Pair*

¹⁷*Ibid*, h.131

Share lebih banyak peserta didik yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya.

- 2) Para peserta didik mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.
- 3) Para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir. Mereka dapat berkonstentrasi mendengarkan jawaban peserta didik, mengatasi reaksi peserta didik, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*

- 1) Proses kegiatan pembelajaran tidak bergantung pada guru. Dengan demikian, peserta didik dirangsang untuk lebih aktif sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari beberapa sumber dan dapat saling bertukar informasi antar peserta didik.
- 2) Memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

- 3) Peserta didik dapat memiliki kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.¹⁸

C. Tinjauan Tentang Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru sebagai pendidik dan sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.¹⁹ Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu

¹⁸<https://desykartikaputri.wordpress.com/2013/0102/makalah-model-pembelajaran-tps-think-pair-and-share/>

¹⁹Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2009), h.41

mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Seseorang menggunakan bahasa untuk mempelajari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seseorang belajar bahasa untuk mengetahui segala hal yang terdapat pada suatu bahasa seperti sejarah, sistem bahasa, kaidah berbahasa, produk bahasa seperti sastra.²⁰

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting dalam raga kita. Pentingnya peranan Bahasa Indonesia antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 dan pasal 36 UUD 1945. Di samping itu, ada beberapa alasan lain yang ikut mengangkat derajatnya. Hal ini akan dilihat dari jumlah penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, susastra, dan ungkapan budaya lain yang dianggap bernilai. Ditinjau dari segi peranannya, Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai bahasa susastra seperti halnya Bahasa Jawa, Sunda, Bali, dan Bahasa Asing, di bidang ilmu, teknologi, dan peradaban modern Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu

²⁰*Ibid*,h.1.31

materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa, dan kemampuan berbicara dengan baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.²¹

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar sedini mungkin anak-anak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat dan lainnya.

Penelitian ini mengambil standar kompetensi mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku materi tentang drama dimana peserta didik memerankan tokoh drama yang ada dalam teks drama tersebut untuk melatih kemampuan dan keterampilan peserta didik.

²¹Akhadiah, *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 1988), h.1

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Ditinjau dari judul proposal skripsi yang penulis teliti, maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

1. Miftahul Jannah dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode *Think Pair And Share* Kelas VII A Di MTS Bojo Kajuara”.

Miftahul Jannah: Peningkatan kreativitas peserta didik melalui metode *Think Pair And Share* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A MTS Bojo Kajuara.

Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kreativitas peserta didik melalui metode *Think Pair And Share* sebagai salah satu metode pembelajaran yang kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *Thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), *And Sharing* (berbagi). Dengan menggunakan metode ini suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas., karena

setiap kegiatan pendidikan sudah pasti memerlukan unsur anak didik sebagai sasaran dari kegiatan tersebut.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, kuesioner (angket) dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini beberapa tahapan antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan kelas, tahap observasi dan tahap refleksi.

Hasil observasi peserta didik di kelas VII MTS Bojo Kajuara, kreativitas peserta didik meningkat khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlak. Peningkatan kreativitas peserta didik diidentifikasi atas pernyataan peserta didik dalam menanggapi beberapa pernyataan guru Aqidah Akhlak ketika diadakan diskusi kelompok ataupun individu. Adapun hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa evaluasi akhir siklus I menunjukkan persentase ketuntasan siswa sebesar 66,67% yaitu 10 dari 25 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 33,33% yaitu 5 dari 25 peserta didik termasuk dalam kategori

tidak tuntas, artinya dari 25 peserta didik terdapat sebagian kecil yang belum tuntas, sedangkan hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik sebesar 86,67% yaitu 19 dari peserta didik termasuk dalam kategori tuntas, artinya dari tes siklus I ke tes siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 10 peserta didik yang tuntas pada tes siklus I meningkat pada tes siklus II menjadi 19 peserta didik.²²

2. Meilida Hanum Lubis dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Berpikir-Berpasangan-Berempat (*Think Pair Square*) kelas VIII A SMP Pasundan 4 Bandung.

Meilida Hanum Lubis : Penelitian ini meneliti peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VII-A SMP Pasundan 4 Bandung dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think -Pair -Square*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan: bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari

²²Miftahul Jannah, *Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui metode Think Pair And Share Kelas VII A Di MTS Bojo Kajuara*, (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai; Sinjai; 2016)

proses pembelajaran berbicara dengan tipe *Think-Pair-Square*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menemukan peningkatan dari tiap siklus pembelajaran. Peningkatannya melihat dari hasil evaluasi siswa dengan membandingkan dari nilai sebelum menerapkan teknik (pra-siklus) ke siklus I, Dan terakhir siklus II.²³

Dari kedua judulskripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis. Adapun persamaannya yaitu pada judul skripsi Miftahul Jannah yaitu sama-sama menggunakan model *Think Pair Share*. Dan Meilida Hanum Lubis yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus meneliti peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Think Pair Share* materi Drama pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Di SD Muhammadiyah Balangnipa. Penelitian di atas meneliti tentang

²³Meilida Hanun Lubis, *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpikir-Berpasangan-Berempat (Think Pair Square)*, (FPBS; Universitas Pendidikan Indonesia; 2012), h.2

peningkatan kreativitas belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode *Think Pair And Share*. Dengan demikian, maka terdapat sisi yang berbeda antara penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari perumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Dari rumusan masalah di atas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis atau dugaan sementara yang masih membutuhkan pembuktian setelah penulis melakukan penelitian. Adapun hipotesisnya adalah:

H1: Dengan menggunakan model *Think Pair Share* terdapat peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*), yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam siklus.²⁴

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara merefleksi diri yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang

²⁴Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta; Bima Aksara, 2009), h.16

dilakukakannya kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, diakhiri dengan melakukan refleksi. Oleh karena itu, pentingnya PTK untuk proses perbaikan, maka PTK merupakan bagian dari kemampuan profesional guru.²⁵ Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan juga sekaligus mencari jawabannya dan memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa dalam belajar.²⁶ Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di dalam kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan observasi, dan merefleksikan. Model yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin.

²⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.13

²⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h.44



Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin menjelaskan empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni Perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi dan dilakukan dalam 2 siklus secara berulang-ulang. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.²⁷

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Balangnipa, yang beralamat di jalan Sultan Hasanuddin Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi

²⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.50

Selatan. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan April-Juni 2019.

C. Definisi Variabel

Judul yang penulis bahas dalam proposal skripsi ini adalah: “Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Model *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Muhammadiyah Balangnipa”. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul diatas maka penulis akan menguraikan beberapa kalimat dalam judul ini dengan kutipan:

1. Keterampilan Berbicara

Berbicara secara umum dapat dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.²⁸

²⁸Nawawi dkk, *Keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Jakarta; Uhamka Press; 2017), h.22

2. Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.²⁹

Think Pair Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan peserta didik. Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi waktu peserta

²⁹Rusman, *Model-moodel Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. Ke-6;PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.202

didik untuk berpikir, menjawab, saling membantu, satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu bekerjasama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.³⁰

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting dalam raga kita. Pentingnya peranan Bahasa Indonesia antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 dan pasal 36 UUD 1945. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan barbahasa, dan kemampuan berbicara dengan baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.³¹

³⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (cet XI;Jogyakarta;pustaka pelajar;2013), h. 91

³¹Akhadiah, *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 1988), h.1

D. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SD Muhammadiyah Balangnipa pada tahun pembelajaran 2018/2019 dengan jumlah 6 orang.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SD Muhammadiyah Balangnipa. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia.

E. Jenis Tindakan

Adapun jenis tindakan dalam penelitian model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yaitu yang dilaksanakan dalam 4 kegiatan dengan siklus berulang. 4 kegiatan yang ada dalam setiap siklus adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Gambaran kegiatan siklus I:

Prosedur dan langkah-langkah penelitian di atas mengikuti prinsip yang berlaku dalam PTK dengan skema alur sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Adapun yang akan dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum yang digunakan di SD Muhammadiyah Balangnipa
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian
- c. Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan metode atau model yang akan diterapkan dalam penelitian
- d. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung.
- e. Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan dan keterampilan berbicara peserta didik bertanya atau menjawab soal yang diberikan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang berisi tentang tindakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Think Pair Share* adalah:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
 - b. Guru mengecek kehadiran peserta didik
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
 - d. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/peserta didik.
 - e. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
 - f. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
 - g. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pekerjaan individunya.
 - h. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.
3. Tahap Pengamatan
- Pengamatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Adapun pengamatan yang dilakukan adalah kemampuan dan keterampilan berbicara peserta didik.

4. Tahap Refleksi

Adapun yang dilaksanakan pada tahap refleksi ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.
- b. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang dituangkan pada rencana tindakan pada siklus berikutnya.³²

Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan berturut yang kembali ke langkah semula apabila dalam siklus pertama permasalahan belum terselesaikan dan akan terus berulang sampai permasalahan selesai. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Intinya bentuk tindakan kelas adalah suatu proses penelitian yang bersiklus. Dalam pelaksanaanya, kegiatan penelitian ini meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, obsevasi, dan refleksi.

³²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h.71

Gambaran kegiatan siklus II:

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Lanjutan

- a. Hasil refleksi pada siklus I akan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti, apakah proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sudah tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui *model Think Pair Share*.
- b. Peneliti melaksanakan hal-hal yang terdapat dalam lembar refleksi (jika ada perbaikan). Apabila hasil yang diharapkan belum sesuai, maka tindakan harus dilanjutkan dan diperbaiki. Dan kemudian menyiapkan persiapan sebagaimana tahap perencanaan pada siklus I.

2. Pelaksanan Tindakan

Tindakan dilaksanakan menggunakan panduan perencanaan yang dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan.

3. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kembali hasil pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keterampilan berbicara peserta didik.

4. Refleksi

Peneliti mencoba memahami kembali hasil pengamatan terhadap peserta didik, serta dari pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan, penyebaran angket serta teks akhir siklus untuk pengambilan keputusan sebagai akhir dari siklus II.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data adalah:

- a. Observasi, Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa dan guru selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yaitu peneliti melihat langsung objek yang diteliti

berupa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

- b. Angket, yakni melakukan evaluasi untuk mengetahui respon peserta didik telah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.
- c. Tes, yaitu berupa yang dilakukan sebelum tindakan (*Pre Test*) dan tes yang dilakukan setelah melakukan tindakan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi untuk guru, untuk mengumpulkan data tentang langkah-langkah dalam meningkatkan

keterampilan berbicara peserta didik. Observasi meliputi lembar instrumen observasi yang di dalamnya terdapat poin-poin yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan model *Think Pair Share*.

b. Lembar Angket

Lembar angket merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Angket juga dapat diartikan sebagai daftar isian langsung diajukan dan dijawab oleh orang-orang yang bersangkutan untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan keterampilan berbicara setelah melakukan model *Think Pair Share*.

c. Lembar Tes

Pada penelitian ini, tes yang digunakan yakni pemberian tugas berupa mengarang atau membuat teks drama dan bermain peran, untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yakni:

1. Analisis Data Observasi

Yaitu analisis dengan menjelaskan dan menguraikan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menjelaskan hal-hal yang bersifat khusus dan menyimpulkan secara umum.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

2. Analisis data angket

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang tindakan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.

$$\text{Persepsi dan kesan} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$$

3. Analisis Data Hasil Tes

Yaitu analisis yang menggunakan Uji-T (T-Tes) untuk membandingkan hasil tes awal (*Pre Test*) dan tes akhir (*Post Test*) dengan menggunakan soal tes

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 yang berlokasi di SD Muhammadiyah Balangnipa, pada kelas V semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. SD Muhammadiyah Balangnipa merupakan sekolah yang terletak di Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 20 Sinjai kelurahan Balangnipa kecamatan Sinjai utara, kabupaten Sinjai, kode pos. 92612.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah Balangnipa
Nomor Statistik	: 102191201042
Status Sekolah	: Akreditasi B
Alamat Sekolah	: Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 20 Sinjai
Kelurahan	: Balangnipa
Kecamatan	: Sinjai Utara
Kabupaten	: Sinjai

Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kode Pos : 92612
 Tahun Berdiri : 1980
 Nama Kepala Sekolah : H. Bahtiar, S.Ag
 NIP : 19631231 199003 1 137

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, tekun beribadah dan berakhlakul karimah”

b. Misi

- 1) Menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi terlaksananya terlaksananya proses pembelajaran yang lebih optimal.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi melalui kegiatan pembelajaran intra dan ekstrakurikuler.
- 3) Menumbuhkembangkan pola pembiasaan , modeling dalam menjalankan ajaran agama agar tercipta insan yang tekun beribadah, memiliki akhlakul karimah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Pra Tindakan merupakan dimana siswa belum memperoleh perlakuan penelitian tindakan kelas, rangkaian pembelajaran yang digunakan didalam kelas belum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*. Sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal peneliti untuk meperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan.

a. Observasi awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap keadaan kelas, siswa dan guru selama proses pembelajaran. Saat peneliti mengadakan pemangamatan, terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran yang sedang dibahas. Siswa juga tidak antusias saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan metode ceramah, ternyata hasil keterampilan berbicara peserta didik masih kurang memuaskan, selain tingkat pemahaman siswa yang tidak tumbuh selama proses

pembelajaran, dimana rata-rata hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

b. Pelaksanaan Pre Test

Setelah guru melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi drama, guru memperhatikan dan menilai peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sama sekali tidak memiliki keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan pada saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah peserta didik mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru sehingga tidak melatih siswa terampil dalam berbicara.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel hasil tes keterampilan berbicara peserta didik berikut ini:

Tabel 4.1

Daftar Nilai Pre Tes Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	akbar	L	60		√

2	Aldi Saputra	L	55		√
3	Miftahul Rizki Amanatullah	L	45		√
4	Muh. Irsyam	L	50		√
5	Nuarfika	P	65		√
6	Rizky Aditya Putra	L	90	√	
Jumlah Rata-rata Presentase			365		
			60,8		
				16,7 %	83,3 %

Sedangkan data rekapitulasi nilai prasiklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Nilai Pre Test

Data	Perolehan
Nilai maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	60,8%

Persentase siswa yang meningkat	1%
Persentase siswa yang tidak meningkat	5%

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa/keterampilan berbicara peserta didik 60,8% dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar adalah 16,7%, yang diperoleh dari:

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 1/6 \times 100 \\
 &= 16,7\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan persentase peserta didik yang tidak meningkat adalah 83,3% diperoleh dari:

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100 \\
 &= 5/6 \times 100 \\
 &= 83,3\%
 \end{aligned}$$

c. Refleksi dan evaluasi

Dari 6 peserta didik yang meningkat yaitu 1 orang dan yang tidak meningkat yaitu 5 orang, maka peneliti berusaha untuk menindaklanjuti hal tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dalam

meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama dilakukan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya observer menempatkan diri di tempat yang memungkinkan untuk memantau seluruh aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak mempengaruhi atau mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Berikut ini adalah rencana umum yang dibuat peneliti sebelum dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rancangan Pembelajaran (RPP), melakukan diskusi untuk mengambil kompetensi dasar yang sesuai dengan konteks

model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan guru pengajar.

2. Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) khususnya langkah- langkah model pembelajaran *Think Pair Share*
3. Membuat instrumen-instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi untuk mengamati guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, lembar angket untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan keterampilan berbicara setelah melakukan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dan lembar soal atau tes untuk mengukur penngkatan keterampilan berbicara peserta didik.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Pertemuan 1

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, adapun materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu istilah-istilah dalam drama, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu menggali pengetahuan peserta didik. Guru juga menjelaskan aturan main, standar kompetensi yang harus dicapai oleh para peserta didik. Pembagian kelompok dan juga waktu yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu pada tahap ini guru juga memotivasi peserta didik agar pada tahap selanjutnya peserta didik akan berperan aktif dalam pemecahan masalah dan pembelajaran tentunya.

2. Kegiatan inti

a. Tahap *Think* (berpikir secara individu)

Tahap ini dimulai saat guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kemudian mendemostrasi atau pun ceramah tentang

materi terkait kepada peserta didik. Ini bertujuan untuk merangsang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian setelah tahap demonstrasi, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang dijelaskan tadi ke peserta didik, baik dijawab berdasarkan individu ataupun kelompok. Dalam tahap ini pengambilan nilai bisa dilakukan untuk tahap selanjutnya (evaluasi). Nilai sebaiknya diambil dari jawaban peserta didik yang telah ditulis, agar lebih mudah.

b. Tahap *Pair* (berpasangan)

Tahap bagi peserta didik untuk bekerja sama dengan kawan sebangkunya, di tahap ini peserta didik bebas memilih teman sebangkunya, tapi alangkah baiknya pasangan bisa dipilih oleh guru untuk menghindari kecenderungan kemampuan akademik yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak pindah mendekati peserta didik yang lain. Lalu peserta didik bekerja dengan teman

sebangkunya untuk saling berbagi ide, jawaban, dan pemikiran mereka atas masalah yang diajukan. Diskusi bisa saja dapat dilaukan dalam bentuk kelompok yang lebih besar lagi misalnya 3 atau 4 orang tapi lebih baik bila bekerja berpasangan, untuk pembelajaran yang lebih efektif dan tugas kerja lebih baik.

- c. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain)

Di tahap share, peserta didik ditugaskan untuk presentasi dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman didepan kelas, yang mana kelompok yang presentasi adalah kelompok yang dipilih oleh guru itu sendiri. Jika dimungkinkan, seluruh kelompok dapat maju untuk menyampaikan jawabannya terlebih jika ada jawaban yang berbeda. Bila ada suatu kesalahan dalam penjelasan atau jawaban yang diberikan peserta didik, guru bisa langsung mengoreksinya hal ni dimaksud agar standar kompetensi pembelajaran yang ditugaskan tercapai.

d. Tahap penghargaan

Tahap dimana peserta didik diberikan penghargaan baik itu hadiah atau yang lain, yang jelasnya nilai yang cukup untuk peserta didik atau kelompok yang terbaik. Nilai individu diambil berdasarkan pemikiran peserta didik (*Think*) dalam memecahkan masalah, sedangkan nilai kelompok diambil dari *Pair* dan *Share* terlebih sewaktu presentasi.

3. Kegiatan penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019 selama 2 jam pelajaran, yaitu pada jam 07.00-08.10 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan ke II ini adalah jenis-jenis, unsur-unsur, ciri-ciri pementasan drama dan hal-hal yang diperhatikan dalam memerankan drama. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa lalu mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menggali pengetahuan peserta didik.

2. Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kemudian mendemostrasi atau pun ceramah tentang materi jenis-jenis, unsur-unsur, ciri-ciri pementasan drama dan hal-hal yang diperhatikan dalam memerankan drama. Dipertemuan ke II ini tidak lagi membagi kelompok karena masih menggunakan kelompok pada pertemuan I.

Setiap peserta didik bekerja sama dengan kawan sebangkunya dan saling berbagi ide, jawaban, dan pemikiran mereka atas masalah yang diajukan. Kemudian pada tahap share, peserta didik ditugaskan untuk presentasi dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman didepan kelas, yang mana kelompok yang

presentasi adalah kelompok yang dipilih oleh guru itu sendiri. Jika dimungkinkan, seluruh kelompok dapat maju untuk menyampaikan jawabannya terlebih jika ada jawaban yang berbeda. Bila ada suatu kesalahan dalam penjelasan atau jawaban yang diberikan peserta didik, guru bisa langsung mengoreksinya hal ini dimaksud agar standar kompetensi pembelajaran yang ditugaskan tercapai.

3. Kegiatan penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tes akhir berupa soal (Pre Test).

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan. Secara garis besar, hal-hal yang diamati dalam kegiatan observasi yaitu Sintaks dari model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan apakah keterampilan berbicara siswa meningkat setelah

diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.

Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok. Melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. Dan menganalisis data hasil tes siklus I serta hasil observasi.

Peneliti mengisi atau mencentang hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* pada lembar observasi yang sudah disediakan peneliti, yaitu berupa lembar observasi. Dan peneliti memberikan catatan-catatan yang penting untuk perbaikan pembelajaran.

Tabel 4.3

Daftar Nilai Tes keterampilan berbicara

Siklus I

Siswa kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Akbar	L	80	√	
2	Aldi Saputra	L	65		√
3	Miftahul Rizki Amanatullah	L	55		√
4	Muh. Irsyam	L	62		√
5	Nurafika	P	60		√
6	Rizky Aditya Putra	L	85	√	
Jumlah			353		
			58,9		
				33,3%	66,7%
Rata-rata					

Presentase			
------------	--	--	--

Sedangkan data rekapitulasi nilai siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rekapitulasi Nilai Siklus 1

Data	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	58,9%
Jumlah siswa yang tuntas belajar	2
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik/peningkatan keterampilan berbicara siswa 58,9% dari nilai maksimal 100. Sedangkan persentase siswa yang tuntas adalah 33,3% yang diperoleh dari:

$$P = F/N \times 100$$

$$= 2/6 \times 100$$

$$= 33\%$$

Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 66,7% diperoleh dari:

$$P = F/N \times 100$$

$$= 4/6 \times 100$$

$$= 67\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran siklus I Bahwa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa ini masih kurang meningkat karena tingkat persentase keterampilan berbicara siswa yang meningkat adalah 33% belum mencapai nilai KKM yaitu 70%. Maka dari itu untuk memperbaiki hasil belajar siklus I dilanjutkan penelitian pada siklus II.

Adapun hasil angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran masih kurang, jumlah yang diperoleh 18 dengan persentase 27,3% dan jumlah maksimal 66. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil angket siswa siklus I

Terhadap model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
		4	3	2	1
1	Saya senang belajar bahasa indonesa			√	
2	Saya senang belajar karena ingin menimbah ilmu			√	
3	Saya selalu berani bertanya bila ada tidak dipahami dalam tugas Bahasa Indonesia				√
4	Saya selalu mempersiapkan diri dengan belajar di rumah sebelum berangkat sekolah			√	
5	Saya selalu berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia				√
6	Saya sangat senang jika semua teman aktif dalam proses pembelajaran			√	
7	Saya selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan			√	
8	Saya selalu memperhatikan tugas dan menyetor tugas tepat waktu			√	
9	Saya selalu aktif bertanya jika				√

	guru memberikan kesempatan bertanya				
10	Saya selalu bekerjasama bila ada tugas yang diberikan guru				√
11	Saya selalu bekerjasama teman dan guru demi menyukkseskan pelajaran Bahasa Indonesia			√	
Jumlah keseluruhan				14	4
				18	

Dari data penyebaran angket dianalisis dengan presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persepsi dan kesan} &= \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{18} \times 100\% = 77,7\%
 \end{aligned}$$

Setelah persentase angket diperoleh, maka selanjutnya menentukan kategori angket siswa dengan skor konvensi sebagai berikut:

80%-100% = Sangat Baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

59% = Kurang

Jadi, keterampilan berbicara siswa adalah 27,3% dan termasuk kategori masih kurang. Maka dari itu untuk memperbaiki hasil belajar siklus I dilanjutkan penelitian pada siklus II.

d. Refleksi

Siklus pertama diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran pada pra tindakan. Aktivitas siswa saat penerepan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* belum baik dan belum konsisten sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP, pada beberapa tahapan masih belum terarah, yang disebabkan lebih karena kondisi atau karakteristik siswa. Berikut ini adalah rincian kekurangan yang terlihat pada siklus pertama:

1) Tahap *Think* (berpikir secara individu)

Cara guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan untuk merangsang

pengetahuan peserta didik masih kurang tepat sehingga membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2) Tahap *Pair* (berpasangan)

Tahap bagi peserta didik untuk bekerja sama dengan kawan sebangkunya, di tahap ini peserta didik bebas memilih teman sebangkunya, tapi alangkah baiknya pasangan bisa dipilih oleh guru untuk menghindari kecenderungan kemampuan akademik yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak pindah mendekati peserta didik yang lain. Lalu peserta didik bekerja dengan teman sebangkunya untuk saling berbagi ide, jawaban, dan pemikiran mereka atas masalah yang diajukan. Namun disini guru masih kurang tepat dalam memilih peserta didik yang akan dipasangkan/dikelompokkan.

3) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain)

Di tahap share, peserta didik ditugaskan untuk presentasi dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman didepan kelas, yang mana kelompok yang presentasi adalah kelompok yang dipilih oleh guru itu sendiri. Jika dimungkinkan, seluruh kelompok dapat maju untuk menyampaikan jawabannya terlebih jika ada jawaban yang berbeda. Bila ada suatu kesalahan dalam penjelasan atau jawaban yang diberikan peserta didik, guru bisa langsung mengoreksinya hal ini dimaksud agar standar kompetensi pembelajaran yang ditugaskan tercapai. Namun disini yang ditugaskan oleh guru untuk maju menjelaskan hasil diskusinya adalah hanya ketua kelompok.

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada pembelajaran siklus II dilaksanakan tetap menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama, akan tetapi pada siklus ini mengacu pada hasil refleksi siklus I. Yang mana

kekurangan/kendala dalam siklus I tidak boleh terulang lagi dan harus diperbaiki pada siklus ini.

Tahapan pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahapan sama seperti pada siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Semua itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Peneliti meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. Disini benar-benar disiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian. Berkenaan pada kemampuan individual, karena pada akhirnya dilakukan evaluasi, untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Perencanaan yang dilakukan sama dengan siklus1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Rancangan Pembelajaran (RPP), melakukan diskusi untuk mengambil kompetensi dasar yang sesuai dengan konteks model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan guru pengajar.

- 2) Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) khususnya langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* yang disepakati bersama guru pembimbing.

Setelah melakukan diskusi dan evaluasi dengan guru kelas sebagai kolaborator maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus II sesuai dengan rencana perbaikan yang disusun dalam kegiatan refleksi siklus I.

- 3) Membuat instrumen-instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi untuk mengamati guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, lembar angket untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan keterampilan berbicara setelah melakukan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dan lembar soal atau tes untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan yang dilakukan pada siklus 1I yaitu sebagai berikut:

Pertemuan I

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, adapun materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu istilah-istilah dalam drama, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa lalu mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menggali pengetahuan peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan materi yang akan diajarkan secara mendetail kemudian mendemonstrasi atau pun ceramah

tentang materi jenis-jenis, unsur-unsur dan ciri-ciri pementasan drama.

Setiap peserta didik antusias bekerja sama dengan kawan sebangkunya dan saling berbagi ide, jawaban, dan pemikiran mereka atas masalah yang diajukan. Kemudian pada tahap share, peserta didik ditugaskan untuk presentasi dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman di depan kelas, yang mana kelompok yang presentasi adalah kelompok yang dipilih oleh guru itu sendiri. Jika dimungkinkan, seluruh kelompok dapat maju untuk menyampaikan jawabannya terlebih jika ada jawaban yang berbeda. Pada tahap ini guru sangat membimbing peserta didik bila ada suatu kesalahan dalam penjelasan atau jawaban yang diberikan peserta didik, maka guru langsung mengoreksinya hal ni dimaksud agar standar kompetensi pembelajaran yang ditugaskan tercapai.

3. Kegiatan penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2019 selama 2 jam pelajaran, yaitu pada jam 07.00-08.10 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan ke II ini adalah Materi yang dipelajari pada pertemuan ke II ini adalah jenis-jenis, unsur-unsur, ciri-ciri pementasan drama dan hal-hal yang diperhatikan dalam memerankan drama. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu dengan salam kemudian mengajak semua siswa berdoa lalu mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menggali pengetahuan peserta didik. Pada tahap ini guru sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan diajarkan secara mendetail kemudian mendemostrasi tentang materi jenis-jenis, unsur-unsur, ciri-ciri pementasan drama dan hal-hal yang diperhatikan dalam memerankan drama. Dipertemuan ke II ini tidak lagi membagi kelompok karena masih menggunakan kelompok pada pertemuan I.

Setiap peserta didik bekerja sama dengan kawan sebangkunya dan saling berbagi ide, jawaban, dan pemikiran mereka atas masalah yang diajukan. Kemudian pada tahap share, peserta didik ditugaskan untuk presentasi dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman didepan kelas, yang mana kelompok yang presentasi adalah, seluruh kelompok menyampaikan jawabannya. Pada tahap ini guru sangat antusias dalam membimbing dan memberikan koreksi bila ada suatu kesalahan dalam penjelasan atau jawaban yang diberikan peserta didik.

3. Kegiatan penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa membuat simpulan atas materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tes akhir berupa soal (Post Test).

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan apakah hasil keterampilan berbicara peserta didik meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Piar Share*. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Piar Share*, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok. Melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Piar Share*. Dan menganalisis data hasil tes siklus II serta hasil observasi.

Peneliti mengisi atau mencentang hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Piar Share* pada

lembar observasi yang sudah disediakan peneliti, yaitu berupa lembar observasi. Dan peneliti memberikan catatan-catatan yang penting untuk perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di atas, diketahui bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* sudah berjalan dengan baik, dimana guru masih kurang dalam membimbing peserta didik.

Tabel 4.6

Daftar Nilai Tes keterampilan berbicara

Siklus II

Siswa kelas V SD Muhammadiyah

Balangnipa

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Akbar	L	95	√	
2	Aldi Saputra	L	85	√	

3	Miftahul Rizki Amanatullah	L	98	√	
4	Muh. Irsyam	L	80	√	
5	Nurafika	P	65		√
6	Rizky Aditya Putra	L	90	√	
Jumlah Rata-rata Presentase			513		
			85,5 %		
				83,3 %	16,7%

Sedangkan data rekapitulasi nilai siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Nilai Siklus II

	Perolehan
Nilai Maksimal	100
Rata-rata nilai siswa	85,5%
Presentase siswa yang	5
Presentase siswa yang tidak	1

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran siklus II Bahasa Indonesia kelas V SD Muhammadiyah sinjai ini sudah meningkat karena tingkat presentase keterampilan berbicara siswa sudah melebihi yang diharapkan, keterampilan berbicara meningkat menjadi 83%.

Adapun hasil angket respon siswa siklus II terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*, jumlah yang diperoleh 66% dan sudah termasuk kategori cukup baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil angket siswa siklus II

Terhadap model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
		4	3	2	1
1	Saya senang belajar bahasa indonesa	√			
2	Saya senang belajar karena ingin menimbah ilmu	√			
3	Saya selalu berani bertanya bila ada tidak dipahami dalam tugas Bahasa Indonesia		√		
4	Saya selalu mempersiapkan diri dengan belajar di rumah sebelum berangkat sekolah	√			
5	Saya selalu berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	√			
6	Saya sangat senang jika semua teman aktif dalam proses pembelajaran	√			
7	Saya selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan	√			
8	Saya selalu memperhatikan tugas dan menyeter tugas tepat waktu	√			
9	Saya selalu aktif bertanya jika guru memberikan kesempatan bertanya	√			

10	Saya selalu bekerjasama bila ada tugas yang diberikan guru	√			
11	Saya selalu bekerjasama teman dan guru demi menyukseskan pelajaran Bahasa Indonesia	√			
Jumlah keseluruhan		4	3		
		0			
		18			

Persepsi dan kesan = $\frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{100}$ x

$$\begin{aligned}
 & \text{Jumlah maksimal} \\
 & = \frac{43}{66} \times 100 \\
 & = 66
 \end{aligned}$$

Setelah presentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket siswa dengan skor konvensi sebagai berikut:

80%-100% = Sangat Baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

59% = Kurang

Jadi, keterampilan beyrbicara siswa menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* adalah 66% dan termasuk kategori cukup baik.

Tabel 4.9

Perbandingan hasil angket
Mpdel pembelajaran *Cooperative Learning*
Tipe *Think Pair Share*

No	Pernyataan	Perbandingan	
		Siklus I	Siklus II
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia	2	4
2	Saya senang belajar karena ingin menambah ilmu	2	4
3	Saya selalu berani bertanya bila ada tidak dipahami dalam tugas Bahasa Indonesia	1	3
4	Saya selalu mempersiapkan diri dengan belajar di rumah sebelum berangkat sekolah	2	4
5	Saya selalu berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	1	4

6	Saya sangat senang jika semua teman aktif dalam proses pembelajaran	2	4
7	Saya selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan	2	4
8	Saya selalu memperhatikan tugas dan menyetor tugas	2	4
9	Saya selalu aktif bertanya jika guru memberikan kesempatan bertanya	1	4
10	Saya selalu bekerjasama bila ada tugas yang diberikan guru	1	4
11	Saya selalu bekerjasama teman dan guru demi menyukkseskan pelajaran Bahasa Indonesia	2	4
Jumlah keseluruhan		18	43

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa presentase hasil angket respon siswa meningkat dan sudah mencapai indicator keberhasilan keterampilan berbicara peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* yaitu 27,3% meningkat menjadi 66% dari hasil pre test ke post tes. Sehingga dapat dikatakan sangat baik. Dengan model *Cooperative*

Learning Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama kelas V SD Muhammadiyah Balangnipa Sinjai Utara.

d. Refleksi

Siklus kedua diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran pada siklus 1. Berikut ini adalah rincian yang terlihat pada siklus II:

1) Tahap *Think* (berpikir secara individu)

Cara guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan untuk merangsang pengetahuan peserta didik sudah mampu membuat peserta didik mengerti dan memahami materi sehingga membuat peserta didik bersungguh-sungguh dan antusias dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2) Tahap *Pair* (berpasangan)

Pada tahap ini peserta didik sangat antusias dan termotivasi untuk bekerja sama

dengan kawan sebangkunya untuk saling berbagi ide, jawaban, dan pemikiran mereka atas masalah yang diajukan. Disini juga guru sudah tepat dalam memilih peserta didik yang akan dipasangkan/dikelompokkan.

3) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain)

Di tahap share, peserta didik ditugaskan untuk presentasi dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman didepan kelas, yang mana kelompok yang presentasi adalah seluruh kelompok maju untuk menyampaikan jawabannya untuk mengetahui apakah terdapat jawaban yang berbeda atau tidak dari masing-masing peserta didik. Dan pada tahap ini juga bila ada suatu kesalahan dalam penjelasan atau jawaban yang diberikan peserta didik, guru langsung mengoreksinya hal ni dimaksud agar standar kompetensi pembelajaran yang ditugaskan tercapai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian dan tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Dramakelas V SD Muhammadiyah Balangnipa. Hasil tindakan dapat diketahui telah terjadi peneningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Drama. Peningkatan rata-rata yaitu pada kondisi awal (pra tindakan) 16,7%, pada siklus 1 menjadi 33,3% dan pada siklus II menjadi 83,3%. Hasil belajar siswa dari pra tindakan hingga siklus II dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Daftar nilai keseluruhan keterampilan beyrbicara peserta didik

No	Nama siswa	Nilai keterampilan berbicara		KKM	
		Siklus i	Siklus II	Naik	Tetap
1	Akbar	80	95	√	
2	Aldi Saputra	65	85	√	
3	Miftahul Rizki	55	98	√	

	Amanatullah				
4	Muh. Irsyam	62	80	√	
5	Nurafika	60	65	√	
6	Rizky Aditya putra	85	90	√	
Jumlah		353	513		
Nilai rata-rata		58,9%	85,5%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa meningkat melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* yaitu pada siklus I 58,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas hasil penelitian tentang meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share materi Drama pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Muhammadiyah Balangnipa, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berjudul meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Sharre materi drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Di SD Muhammadiyah Sinjai meningkat khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik diidentifikasi atas pernyataan peserta didik dalam menanggapi beberapa pertanyaan atau memberikan jawaban dalam proses pembelajaran baik secara berkelompok ataupun individu.

Hasil penilaian siklus I dari 6 siswa.yang tuntas 2 orang dan yang tidak tuntas 4 orang. Sedangkan hasil penilaian

siklus II, dari 6 orang siswa, yang tuntas 5 orang dan yang tidak tuntas 1 orang.

B. Saran

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Agar guru Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Balangnipa hendaknya melakukan persiapan mengajar dan menggunakan media pembelajaran kontemporer agar proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.
2. Agar para guru di SD Muhammadiyah Balangnipa selalu termotivasi untuk memacu diri dan terus menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
3. Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat membantu peneliti selanjutnya untuk berpacu mencari hal-hal baru yang bermanfaat untuk generasi yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 1988)
- Agung ria, <http://agungria.blogspot.com/2014/06/hubungan-ciri-ciri-pembicara-ideal.html> diakses pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 10.00
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (cet XI;Jogyakarta;pustaka pelajar;2013).
- Agus Setyongoro, *Alasan dan Tujuan Berbicara*, Jurnal Kemampuan Berbicara, Vol.3, No.1.213
- Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Cet. Ke-2; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Bisri Mustofa, *psikologi pendidikan*, (Bantul Yogyakarta : Perama Ilmu, 2011).
- Ciputra, *Keterampilan Berbicara*. Diakses tanggal 3 Desember 2018 pukul 16.00 dari <http://ciputrauceo.net/blog//2015/6/3/keterampilan-berbicara>
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2009)

Hasil Observasi Penulis di Kelas V SD Muhammadiyah
Balangnipa Pada Tanggal 8 Oktober 2018

[https://desykartikaputri.wordpress.com/2013/0102/makalah-model-pembelajaran - tps-think-pair-ang-share/](https://desykartikaputri.wordpress.com/2013/0102/makalah-model-pembelajaran-tps-think-pair-ang-share/)

<http://keterampilanberbicarakimia13.blogspot.com/2013/11/keterampilan-berbicara-pengertian.html> diakses pada tgl 7 Juni 2018

<http://keterampilanberbicarakimia13.blogspot.com/2013/11/keterampilan-berbicara-pengertian.html> diakses pada tgl 7 Juni 2018

<http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/10/kelebihan-kekurangan-think-pair-share.html?1>, diakses pada tanggal 20 November 2018, pukul 14.00

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Meilida Hanun Lubis, *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpikir-Berpasangan-Berempat (Think Pair Square)*, (FPBS; Universitas Pendidikan Indonesia; 2012)

Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, (yogyakarta; pustaka pelajar; 2016).

- Miftahul Jannah, *Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui metode Think Pair And Share Kelas VII A Di MTS Bojo Kajuara*, (Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai; Sinjai;2016)
- Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi pembelajaran*, (Cet. Ke-1; Jakarta : Rajawali Pers, 2015).
- Nawawi dkk,*keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*,(Uhamka Press;Jakarta;2017).
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Cet. Ke-15;Ujungberung Bandung: Nusa Media, 2015).
- Rusman, *Model-moodel Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. Ke-6;PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Sabari Akhadiah dkk,*Bahasa Indonesia*,(Jakarta;Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan;2008).
- Suharsimi Arikunto,*Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*,(Jakarta;Bima Aksara,2009)
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany,*mendesain model pembelajaran inovatif, progresif,dan kontekstual*,(Cet.ke-3 Kencana;jakarta;2017).

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD MUHAMMADIYAH BALANGNIPA

Variabel	Deskriptor/teori	Instrumen	Indikator	No Item	Ket
Keterampilan berbicara	Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.	observasi	1. Kelancaran berbicara	1	
			2. Intonasi	2	
			3. Kecepatan pilihan kata	3	
			4. Struktur kalimat	4	
			5. Kontak mata	5	
Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	Pembelajaran kooperatif (<i>cooperative Learning</i>) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. <i>Think Pair Share</i> adalah salah satu model pembelajaran kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) dimana ciri khasnya terdapat 3 tahap yaitu, <i>Think Time</i> , <i>Pair Time</i> , dan <i>Share Time</i> .	observasi	Langkah-langkah pembelajaran : a. Kegiatan awal 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa 2) Guru mengecek kehadiran peserta didik 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan	1,2,3	

			dipelajari.		
			b. Kegiatan inti 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/peserta. 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan mendiskusikan hasil pekerjaan individunya 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk membandingkan hasil diskusinya	1,2,3,4,5	
			c. Kegiatan penutup 1) Menyimpulkan materi 2) Berdoa setelah belajar 3) Mengucapkan salam	1,2,3	

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh. Syukri, M.Pd

NIDN : 0909066901

Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I

NIDN : 2116018201

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati, S.Pd.,M.Pd

NIDN: 2114108701

LEMBAR SOAL (PRE TEST)

1. Jelaskan pengertian drama!
2. Sebutkan istilah-istilah dalam drama!
3. Sebutkan jenis-jenis drama!
4. Sebutkan unsur-unsur drama!
5. Jelaskan ciri-ciri pementasan drama!

LEMBAR SOAL (POST TEST)

1. Jelaskan pengertian drama!
2. Sebutkan tahap-tahap bermain drama!
3. Sebutkan unsur-unsur drama!
4. Jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memerankan drama!
5. Buatlah contoh drama kemudian praktikkan di depan kelas sesuai dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sesuai teks drama tersebut!

INSTRUMEN OBSERVASI GURU

Nama sekolah : SD Muhammadiyah Balangnipa

Nama Guru :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tanggal :

Materi pokok :

Jumlah Peserta didik :

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
I	KEGIATAN AWAL				
	1. Memberikan KD				
	2. Menuliskan topik pembelajaran				
	3. Metode dan motivasi				
II	KEGIATAN POKOK				
	1. Penyajian sesuai dengan materi				
	2. Penggunaan model <i>Think Pair Share</i>				
	3. Keterlibatan peserta didik				
	4. Bimbingan kepada peserta didik yang akan mendiskusikan suatu materi				
	5. Pengelolaan kelas				
	6. Pengembangan kompetensi interpersonal peserta didik				

	• Merespon penjelasan guru				
	• Memberikan pertanyaan				
	• Kemampuan menjawab pertanyaan				
	• Mengeluarkan pendapat				
	7. Pelaksanaan sesuai dengan waktu				
	• Kemampuan guru mengajar				
III	KEGIATAN AKHIR				
	1. Merangkum/menyimpulkan				
	2. Melakukan refleksi				
	3. Menyimpulkan materi pembelajaran				
	4. Menutup pembelajaran				

Keterangan:

1 = Sangat kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

Sinjai, 2018

Observe Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

Nurlaela

INSTRUMEN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama sekolah : SD Muhammadiyah Balangnipa

Nama :

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester :V

Tanggal :

Materi pokok :

Jumlah peserta didik :

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
I	KEGIATAN AWAL				
	1. Peserta didik menulis dan meperhatikan KD yang dituliskan dan dijelaskan guru				
	2. Peserta didik menulis topik pembelajaran yang ditulis guru				
	3. Peserta didik selalu semangat jika diberikan motivasi				
II	KEGIATAN POKOK				
	1. Peserta didik selalu memperhatikan penyajian materi				
	2. Peserta didik selalu memperhatikan penyajian model <i>Think Pair Share</i>				
	3. Peserta didik selalu terlibat dalam model <i>Think Pair Share</i>				

	4. Peserta didik selalu fokus jika diberikan bimbingan mendiskusikan suatu materi melalui model <i>Think Pair Share</i>				
	5. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam pengelolaan kelas				
	6. Pengembangan kompetensi interpersonal peserta didik				
	• Peserta didik selalu merespon penjelasan guru				
	• Peserta didik selalu memberikan pertanyaan				
	• Peserta didik selalu mampu menjawab pertanyaan				
	• Peserta didik selalu mengeluarkan pendapat				
	7. Peserta didik selalu menyelesaikan pelaksanaan materi yang didiskusikan dengan tepat waktu				
III	KEGIATAN AKHIR				
	1. Peserta didik selalu merangkum/menyimpulkan materi				
	2. Peserta didik menutup pembelajaran				

	dengan do'a				
--	-------------	--	--	--	--

Keterangan:

1 = Sangat kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

Sinjai, 2018

Observer

Nurlaela

ANGKET PESERTA DIDIK

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia di bawah ini, sesuai dengan pendapat anda.

Nama Responden :

Kelas/semester :

No	Pernyataan		
		Ya	Tidak
1	Saya senang belajar IPA tanpa paksaan		
2	Saya senang belajar karena ingin menambah ilmu		
3	Saya selalu berani bertanya bila ada tidak dipahami dalam tugas IPA		
4	Saya selalu mempersiapkan diri dengan belajar dirumah sebelum berangkat sekolah		
15	Saya selalu berpartisipasi dalam pembelajaran IPA		
6	Saya senang belajar IPA dengan menggunakan media atau alat peraga		
7	Saya sangat senang jika semua teman		

	aktif dalam proses pembelajaran		
8	Saya selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan		
9	Saya selalu memperhatikan tugas dan menyetor tugas tepat waktu		
10	Saya selalu aktif bertanya jika guru memberikan kesempatan bertanya		
11	Saya selalu bekerjasama bila ada tugas yang diberikan guru		
12	Saya selalu bekerjasama teman dan guru demi menyukseskan pelajaran IPA		





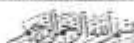
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SUL.TAHRANANTIDIN MO. 20 KAB. SINJAI, TUPPAK 040221418, KODE PMW 026-21

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/NK/BAN-PT/Akreditasi/TV/0015



Nomor : 390 / I / 1.3. AU / F / 2019
Lamp : Satu (1) rangkai
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Muhammadiyah Balangnipa
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurlaela
NIM : 150104009
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**"Menangkitkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pembelajaran
Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Materi Drama Pada pembelajaran
Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Muhammadiyah Balangnipa"**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Balangnipa.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 3 Dzul-Qa'dah 1440 H
06 Juli 2019 M



Dekan
Dr. Hurdianto Rahman, M.Pd
NPM. 970 458

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, kepala sekolah SD Muhammadiyah Balangnipa kabupaten Sinjai, menerangkan bahwa :

Nama : Nurlaela
Nim : 150104009
Program Studi : Starta Satu (S1)
Jurusan : PGMI A
Perguruan tinggi : IAIM Sinjai
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No.20 Sinjai

Telah melakukan penelitian pada SD Muhammadiyah Balangnipa, Kabupaten Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Materi Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Muhammadiyah Balangnipa"

Demikian keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 2019

Kepala Sekolah

W. S. Ag
0312811090021137





BIODATA PENULIS

Nama : Nurlaela

Tempat/tgl Lahir : Gowa, 09 Oktober 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Gol. Darah :-

Alamat : Mapung, Kabupaten Gowa

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

SD : SD INPRES Mapung

SMP : SMP Negeri 1 Sinjai Barat

SMA : Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Balassuka

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI)

Muhammadiyah Sinjai